

## Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Putry Fatmawati, Asyiril✉

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mulawarman

Email korespondensi: ✉asyiril@fkip.unmul.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini membahas masalah rendahnya hasil belajar matematika di kalangan siswa kelas IX SMP Negeri 48 Samarinda, kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika, dan kesadaran guru yang terbatas tentang gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran matematika siswa Kelas IX di SMP Negeri 48 Samarinda berdasarkan gaya belajarnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 94 siswa kelas IX SMP Negeri 48 Samarinda tahun ajaran 2024/2025, tersebar di tiga kelas. Karena populasinya kurang dari 100, semua 94 siswa dimasukkan sebagai sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan 18 pernyataan tentang gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) dan dokumentasi hasil tes matematika siswa. Kuesioner gaya belajar divalidasi dan menunjukkan keandalan yang tinggi. Teknik analisis deskriptif, termasuk perhitungan persentase, digunakan untuk mengkategorikan gaya belajar siswa dan hasil pembelajaran matematika yang sesuai. Dari 91 siswa, 44 siswa (48,4%) dengan nilai rata-rata yaitu 81,45 menunjukkan gaya belajar visual, 34 siswa (37,4%) dengan nilai rata-rata yaitu 84,09 menunjukkan gaya belajar auditorial, dan 13 siswa (14,3%) dengan nilai rata-rata 76,62 menunjukkan gaya belajar kinestetik.

### Kata kunci

Hasil belajar matematika, Gaya belajar, Sistem persamaan linear.

### Abstract

*This study discusses the problem of low mathematics learning outcomes among grade IX students of SMP Negeri 48 Samarinda, students' difficulties in understanding mathematics concepts, and limited teacher awareness of students' learning styles. This study aims to describe the mathematics learning outcomes of Grade IX students at SMP Negeri 48 Samarinda based on their learning style on the material of the two-variable linear equation system. This study uses a quantitative descriptive approach. The research population consists of 94 grade IX students of SMP Negeri 48 Samarinda for the 2024/2025 school year, spread across three classes. Since the population is less than 100, all 94 students were included as samples. Data were collected using questionnaires with 18 statements about learning styles (visual, auditorial, and kinesthetic) and documentation of students' math test results. The learning style questionnaire is validated and shows high reliability. Descriptive analysis techniques, including percentage calculations, are used to categorize students' learning styles and appropriate math learning outcomes. Of the 91 students, 44 students (48.4%) with an average score of 81.45 showed visual learning style, 34 students*

### How to cite:

Fatmawati, P., & Asyiril. (2025). Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), 2(1), 73-79.

(37.4%) with an average score of 84.09 showed auditory learning style, and 13 students (14.3%) with an average score of 76.62 showed kinesthetic learning style.

**Keywords**

*Mathematics learning outcome, Learning style, Linear equation system*

## **Pendahuluan**

Setiap siswa memiliki cara yang unik untuk belajar. Kualitas penyerapan materi pelajaran oleh siswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang metode belajar guru. Gaya belajar mengacu pada proses yang dilakukan siswa untuk menyerap, mengatur, dan mengolah data (Mufidah, 2022). Baik guru maupun siswa mengetahui pentingnya gaya belajar. Apabila siswa mengetahui gaya belajar mereka, mereka akan mampu menemukan dan menggunakan metode belajar yang paling cocok untuk gaya mereka masing-masing, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang optimal tentang materi pembelajaran. Selain itu, penguasaan guru tentang metode mengajar dan pemahaman guru tentang gaya belajar siswa menentukan kenyamanan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar (Ahmad, 2020).

Guru yang mengenal gaya belajar siswa akan memahami keragaman cara siswa menerima dan memproses informasi. Ketidakesesuaian antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa menyebabkan banyak kegagalan siswa dalam menerima informasi (Anggola, 2020). Gaya belajar adalah cara khas seorang siswa untuk belajar. Proses belajar setiap individu ditentukan oleh kebiasaan dan keasyikan mereka. Tergantung pada perspektif individu, gaya belajar dapat diartikan berbeda-beda. Ada yang memperoleh pengetahuan melalui mendengarkan, membaca, dan menemukan. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, banyak orang memiliki lebih dari satu gaya belajar, tetapi gaya belajar yang dominan biasanya ditentukan oleh kemampuan mereka untuk memahami proses pembelajaran (Gilakjani, 2017).

Gaya belajar merupakan cara seseorang menerima dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. Gaya belajar menggambarkan bagaimana seseorang memproses informasi untuk tujuan pembelajaran dan penerapan (Ramli, 2022). Menurut (Hasanah, 2021) gaya belajar adalah cara siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Selain itu, gaya belajar juga merujuk pada cara orang berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menyimpan informasi yang baru dan sulit. Gaya belajar mengacu pada metode belajar yang disukai atau yang membuat lebih mudah siswa menerima informasi. Siswa akan mendapat hasil belajar dengan baik jika ia mengerti gaya belajarnya. Jika siswa mengerti atau menyadari gaya belajar mereka sendiri, mereka akan memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan penting yang membantu diri mereka sendiri dan memperkuat hubungan mereka dengan orang lain (Apherlyna, 2018).

Gaya belajar merupakan salah satu dari banyak komponen yang harus diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Chan & Rahman, 2019) yang menyatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar dimana siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik apabila mereka memahami konsep pelajaran dengan baik, salah satunya dengan mengetahui gaya belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 48 Samarinda melalui wawancara dengan guru kelas IX, peneliti mendapatkan informasi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas rendah, kurangnya kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami materi yang disampaikan, dan siswa masih memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Ada siswa yang aktif saat pembelajaran, ada pula yang pasif dan tidak terlalu merespon saat proses diskusi. Ada siswa yang mendengarkan

penjelasan dengan sangat serius, namun ketika ditanya, mereka kesulitan menjawabnya. Siswa yang kesulitan mengikuti pelajaran pada akhirnya mempengaruhi hasil belajarnya. Selain itu, siswa seringkali kesulitan menyesuaikan gaya belajarnya dengan gaya mengajar guru di sekolahnya.

Guru tidak boleh membiarkan hal ini terjadi begitu saja, karena gaya belajar masing-masing siswa mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan (Gusmawati & Hendri, 2021) bahwa mengetahui gaya belajar siswa akan membantu guru itu sendiri dalam mengembangkan dan meningkatkan prestasi siswanya. Lebih lanjut (Mendrofa et al., 2023) menyampaikan bahwa cara penyampaian yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan kemudian bila dipadukan dengan kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa untuk menyerap dan memahami materi secara optimal. Berdasarkan yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa berdasarkan gaya belajarnya pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas IX SMP Negeri 48 Samarinda.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Digunakannya pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, menafsirkan, dan menunjukkan hasilnya. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang mengkaji, menggambarkan, dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji hipotesis tertentu (Jayusman & Shavab, 2020). Penelitian ini dilakukan di Kelas IX SMP Negeri 48 Samarinda semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sampel yang diambil yaitu seluruh data yang berjumlah 94 siswa karena populasi kurang dari 100. Pengumpulan data dengan menggunakan angket (kuesioner) gaya belajar dan dokumentasi guna mengungkapkan data hasil belajar maupun nama siswa kelas IX serta data lain yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan perhitungan persentase dan korelasi.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini memperoleh hasil yaitu pengisian angket gaya belajar dan hasil belajar siswa dengan materi SPLDV. Berdasarkan hasil angket gaya belajar, diklasifikasikan berdasarkan tipe gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik dengan jumlah butir yang sama yang berjumlah 18 pernyataan. Adapun hasil angket gaya belajar disajikan sesuai kecenderungan gaya belajar siswa beserta besar persentasenya.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Gaya Belajar

Gaya Belajar	Jumlah	Presentase
Visual	44	48,4%
Auditorial	34	37,4%
Kinestetik	13	14,3%
Total	91	100%

Dari hasil **Tabel 1** diperoleh, sebagian besar siswa kelas IX di SMP Negeri 48 Samarinda memiliki gaya belajar visual sebanyak 48,4% dengan jumlah 44 siswa. Sementara itu, ada 37,4% siswa yang memiliki gaya belajar auditorial dengan jumlah 34 orang. Terdapat pula 14,3% siswa dengan gaya belajar kinestetik, yang terdiri dari 13 orang.

Langkah selanjutnya, peneliti membuat tabel kategori gaya belajar sesuai dengan pedoman yang tertulis pada teknik analisis data di atas. Kategori didasarkan pada jumlah skor jawaban seluruh siswa, diperoleh:

$$\text{nilai maks} = 4(\text{skor butir maks}) \times 18(\text{jumlah butir pernyataan}) = 72$$

$$\text{nilai min} = 1(\text{skor butir minim}) \times 18(\text{jumlah butir pernyataan}) = 18$$

$$\text{Rentang} = 72 - 18 = 54$$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{54}{3} = 18$$

Berikut ini disajikan **Tabel 2** yang menunjukkan presentase kategori gaya belajar siswa:

**Tabel 2.** Presentase Kategori Gaya Belajar Siswa

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Baik	56-74	29	31.87%
Cukup Baik	37-55	62	68.13%
Kurang Baik	18-36	0	0.00%

Pada **Tabel 2** dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa menunjukkan kategori baik sebanyak 31,87% (29 siswa), kategori cukup baik sebanyak 68,13% (62 siswa), dan tidak ada siswa yang berkategori kurang baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sebagian siswa pada kelas IX SMP Negeri 48 Samarinda termasuk kategori baik dan cukup baik masing-masing yaitu sebesar 31,87% dan 68,13%. Gaya belajar pada siswa kelas IX SMP Negeri 48 Samarinda tidak terdapat pada kategori yang rendah melainkan hanya pada baik dan cukup baik.

Selanjutnya, disajikan data hasil belajar ini dari nilai ulangan harian kelas IX pada materi sistem persamaan linear dua variabel mata Pelajaran matematika di SMP Negeri 48 Samarinda. Berdasarkan data nilai ulangan harian, maka diperoleh menggunakan IBM SPSS Statistics 22 seperti yang tampak pada **Tabel 3** sebagai berikut:

**Tabel 3.** Deskripsi Hasil Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Hasil	94	60	40	100	81.43	1.149	11.143	124.161
Valid N	94							

Pada **Tabel 3** merupakan tabel nilai ulangan harian pada mata pelajaran matematika kelas IX yang berjumlah 94 siswa. Pada 94 siswa terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Dari hasil angket yang diambil, sebagian besar siswa kelas IX di SMP Negeri 48 Samarinda memiliki gaya belajar visual dengan jumlah 44 siswa (48,4%) dengan nilai rata-rata yaitu 81,45. Gaya belajar auditorial berjumlah 34 siswa (37,4%) dengan nilai rata-rata yaitu 84,09 sedangkan gaya belajar kinestetik berjumlah 13 siswa (14,3%) dengan nilai rata-rata 76,62.

Contoh lembar jawaban hasil belajar siswa yang tergolong memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

## a) Visual

Misal : D = Dewasa  
A = Anak

Dik :  $2D + 3A = 41.000 \dots (1)$   
 $3D + 2A = 44.000 \dots (2)$

Eliminasi A :

$$\begin{array}{r} 2D + 3A = 41.000 \quad \times 2 \quad | \quad 4D + 6A = 82.000 \\ 3D + 2A = 44.000 \quad \times 3 \quad | \quad 9D + 6A = 132.000 \\ \hline -5D = -50.000 \\ \hline D = 10.000 \end{array}$$

Substitusi D = 10.000 ke (1)

$$2D + 3A = 41.000$$

$$2(10.000) + 3A = 41.000$$

$$3A = 41.000 - 20.000$$

$$3A = 21.000$$

$$A = 7.000$$

Jadi, harga 5 tiket dewasa, seharga Rp 50.000  
harga 5 tiket anak seharga Rp 35.000

Gambar 1. Contoh Lembar Jawaban Siswa Visual

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa seperti yang tampak **Gambar 1**, terlihat bahwa siswa cenderung memiliki gaya belajar visual. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun model matematika secara rapi, mengatur langkah-langkah penyelesaian SPLDV dengan jelas, serta memvisualisasi proses eliminasi dan substitusi secara terstruktur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam mengerjakan soal SPLDV, siswa menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual, karena mampu memahami dan menyelesaikan masalah melalui representasi simbol, langkah-langkah yang teratur, serta penataan prosedur yang jelas. Uraian diatas sejalan dengan pendapat (Mufidah, 2022) bahwa pemilik gaya belajar visual akan lebih mudah memahami informasi jika mereka melihat apa yang dipelajari. Menggunakan visualisasi bisa membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah. Oleh karena itu, pengajar sebaiknya memilih metode pengajaran yang menggunakan gambar, video, atau modul sebagai media utamanya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Anggola, 2020) bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih suka melihat, tertib, dan rapi.

## b) Auditorial

Dari soal diketahui bahwa dua tiket dewasa dan tiga tiket anak harganya Rp. 41.000 Sedangkan tiga tiket dewasa dan dua tiket anak harganya Rp. 44.000. Dari informasi tersebut saya membuat dua persamaan yaitu  $2D + 3A = 41.000$  dan  $3D + 2A = 44.000$

Untuk menyelesaikannya saya menyamakan Jumlah tiket anak dengan Mengalikan kedua Persamaan lalu mengurangkannya Sehingga diperoleh harga satu tiket dewasa sebesar Rp. 10.000 nilai ini saya masukan kembali kepersamaan pertama dan didapat harga satu tiket anak sebesar Rp. 7.000. Jadi, harga lima tiket dewasa adalah Rp. 50.000 dan harga lima tiket anak adalah Rp. 35.000.

Gambar 2. Contoh Lembar Jawaban Siswa Auditorial

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa seperti yang tampak **Gambar 2**, terlihat bahwa siswa lebih menonjolkan kemampuan menjelaskan cara menyelesaikan SPLDV secara lisan dengan menulis narasi yang jelas dan terstruktur. Selain menuliskan langkah-langkah perhitungan, siswa juga menjelaskan alasan di balik setiap tahapan penyelesaian menggunakan kalimat penjelas. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa siswa cenderung memiliki gaya belajar auditori. Oleh karena itu, dalam konteks belajar SPLDV, siswa dengan gaya belajar auditori akan lebih efektif belajar jika proses pembelajaran melibatkan penjelasan lisan yang jelas, diskusi kelompok, serta kesempatan untuk menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian

secara lisan atau dalam bentuk narasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mufidah, 2022) bahwa gaya belajar auditorial memungkinkan seseorang memahami informasi lebih cepat dengan cara berdiskusi dan mendengarkan penjelasan dari guru. Orang yang memiliki gaya belajar ini biasanya menghafal dan memahami bacaan dengan membaca keras, namun mereka cenderung terganggu oleh suara keras atau keributan. Uraian diatas juga sejalan dengan pendapat (Yaumi, 2017) bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial mudah kehilangan fokus ketika ada suara ribut dan tidak senang mengerjakan tugas kelompok jika pembagian kelompok terlalu besar.

c) Kinestetik

$$\begin{array}{l}
 2 \text{ dewasa} + 3 \text{ anak} = 41.000 \quad D = \text{dewasa} \\
 3 \text{ dewasa} + 2 \text{ anak} = 44.000 \quad A = \text{anak} \\
 \\
 \text{Samain anak} \\
 2D + 3A = 41.000 \times 2 \quad 4D + 6A = 82.000 \\
 3D + 2A = 44.000 \times 3 \quad 9D + 6A = 132.000 \\
 \\
 \text{Masukin} \qquad \qquad \qquad \text{di Kurang} \\
 2D + 3A = 41.000 \qquad \qquad 5D = 50.000 \\
 20.000 + 3A = 41.000 \qquad \qquad D = 10.000 \\
 \qquad \qquad 3A = 21.000 \\
 \qquad \qquad A = 7.000 \\
 \\
 \text{Jadi, } 5 \text{ tiket dewasa} \quad \text{Rp. } 50.000 \\
 \qquad \qquad 5 \text{ tiket anak} \quad \text{Rp. } 35.000
 \end{array}$$

**Gambar 3.** Contoh Jawaban Siswa Kinestetik

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa seperti yang tampak **Gambar 3**, tampak bahwa mereka lebih mengutamakan gaya belajar kinestetik. Hal ini bisa dilihat dari cara mereka mengerjakan soal, yaitu dengan melakukan aktivitas langsung seperti mengubah persamaan, menghitung secara bertahap, serta memasukkan angka secara praktis tanpa banyak penjelasan lisan atau tata letak visual yang rumit. Dengan demikian, pemahaman siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik terbentuk melalui kegiatan nyata dan praktik langsung. Pada materi SPLDV, siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik jika proses belajar melibatkan kegiatan pemecahan masalah secara langsung, latihan yang terorganisir, serta penggunaan media dan aktivitas yang membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Yaumi, 2017) bahwa saat belajar, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih suka bergerak, menggoyangkan kaki, tangan, atau mungkin memainkan rambut dikepalanya. Uraian diatas juga sejalan dengan (Mufidah, 2022) yang menyatakan pemilik gaya belajar kinestetik lebih senang belajar dengan cara memegang, memutar, dan mencoba langsung. Mereka merasa lebih nyaman jika bisa bergerak dan melakukan sesuatu, dan sulit untuk hanya duduk diam saja.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada kelas IX SMP Negeri 48 Samarinda rata-rata nilainya lebih tinggi yaitu 84,09 dibandingkan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik dimana nilainya berturut-turut 81,45 dan 76,62. Maka perbedaan hasil belajar matematika dari ketiga gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada siswa kelas IX SMP Negeri 48 Samarinda tidak terlalu jauh. Hasil penelitian ini

didukung hasil penelitian oleh (Simanungkalit et al., 2020) yang menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dominan memiliki gaya belajar kinestetik dengan jumlah 11 orang (52,4%) dengan rata-rata 65,9. Gaya belajar visual berjumlah 8 orang (38%) dengan nilai rata-rata 60,75, sedangkan gaya belajar auditorial berjumlah 2 orang (9,6%) dengan nilai rata-rata 65. Terlihat juga bahwa bedanya nilai antara siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, visual, dan kinestetik tidak terlalu jauh. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX di SMP Negeri 48 Samarinda itu sama karena faktor-faktor yang mendukung ketiga gaya belajar tersebut adalah sama, seperti kemampuan guru dalam mengajar, kondisi psikologis siswa, serta lingkungan dan sarana pembelajaran yang ada.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX SMP Negeri 48 Samarinda dalam pembelajaran matematika dominan memiliki gaya belajar visual dengan jumlah 44 siswa (48,4%) dengan nilai rata-rata yaitu 81,45. Gaya belajar auditorial berjumlah 34 siswa (37,4%) dengan nilai rata-rata yaitu 84,09 sedangkan gaya belajar kinestetik berjumlah 13 siswa (14,3%) dengan nilai rata-rata 76,62. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas IX di SMP Negeri 48 Samarinda itu sama karena faktor-faktor yang mendukung ketiga gaya belajar tersebut adalah sama, seperti kemampuan guru dalam mengajar, kondisi psikologis siswa, serta lingkungan dan sarana pembelajaran yang ada

## Referensi

- Ahmad. (2020). *Gaya Belajar Matematika Siswa SMP*. Bandung: Penerbit Cakra.
- Anggola, R. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas VIII MTs Ma'arif 04 Rumbia Lampung Tengah. *Institut Agama Islam Negeri Jurai Siwo, Riau*.
- Apherlyna, C. (2018). Studi Deskriptif Tentang Gaya Belajar Siswa Kelas XI Jurusan IPA Dan IPS Madrasah Aliyah Babunnajah Siak Hulu Kampar. *Universitas Islam Riau*.
- Chan, D. M., & Irawati, R. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STKIP YDB Lubuk Alung. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 27–39.
- Gilakjani, A. P. (2017). *A Match or Mismatch Between Learning Styles of the Learners and Teaching Styles of the Teachers*. *Modern Education and Computer Science Journal*, 51–60.
- Gusmawati, & Hendri, W. (2021). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Di Masa New Normal. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan*, 4(1) : 31–39.
- Hasanah, R. Z. (2021). Gaya Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3) : 99–103.
- Jayusman, I., & Shavab, O, A, K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran EDMODO dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1) : 13–20.
- Mendrofa, N, K., Fauzi, K, M, A., & Sitompul, P. (2023). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3) : 88–97.
- Mufidah, Q. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring Pasca Pandemi. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Ramli. (2022). Mengenali Tiga Tipe Gaya Belajar. *UPT SPF Makassar*.
- Yaumi, M. (2017). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(2) :8–15.